BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Dalam paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di MIN 1 Tulungagung. Paparan data ini berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber sejak 25 Januari 2020 sampai 5 Februari 2020 di MIN 1 Tulungagung yang telah penulis pilih sebagai lokasi penelitian, guna melaksanakan penelitian lapangan dengan tujuan untuk mencari data sebanyak- banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tanggal 14 Januari 2020 tepatnya hari Selasa, peneliti datang langsung ke MIN 1 Tulungagung guna meminta izin untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut. Sehari sebelum ke sekolah peneliti menghubungi kepala sekolah untuk menemui beliau pada hari Selasa dan kepala sekolah bersedia untuk ditemui. Ketika peneliti sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung menuju ke ruangan kepala sekolah dan Bapak H. Ali Maksum selaku kepala sekolah tepat berada di ruangannya. Bapak H. Ali Maksum menyambut dengan baik dan mempersilahkan peneliti untuk masuk ke ruangannya. Saya pun menyampaikan maksud dari tujuan saya datang ke sekolah tersebut yaitu untuk meminta izin dan memberikan

surat izin melakukan penelitian di MIN 1 Tulungagung tersebut. Bapak H. Ali Maksum mengatakan bahwa:

> "Iya ini suratnya saya terima, silahkan sampean melakukan penelitian di sekolah ini, kalau membutuhkan saya bisa ketemu pagi seperti ini. Justru saya pengen sampean penelitiannya segera dilakukan tidak usah ditunda- tunda, mumpung sampean kesini yang dibutuhkan apa saja segera minta atau segera dilakukan entah butuh menemui guru atau menemui saya. Sampean bisa menghubungi Bu Sulis atau bisa langsung ke guru yang kalian butuhkan. Saya sudah melakukan koordinasi dengan guru- guru terkait mahasiswa yang melakukan penelitian di sekolah ini. Monggo silahkan penelitiannya segera diselesaikan."[1]

Gambar 4.1 Dokumentasi saat mengantarkan surat izin penelitian.[2]

Setelah mendapatkan izin, peneliti meminta izin kepada guru kelas yaitu Bu Elvi selaku wali kelas VA. Setelah Bu Elvi mengizinkan penelitian ini di kelas VA dan kami menyepakati waktu pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru pada pembelajaran tematik dalam menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran dan melakukan pengelolaan

[1]Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 09.00 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[2]Dokumentasi pada hari Selasa, 14 Januari 2020

kelas dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VA di MIN 1 Tulungagung.

Pada saat peneliti melakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bahwa sebelum bel berbunyi ada beberapa guru yang sudah ada di depan sekolah untuk menyambut kedatangan siswa yang datang. Siswa yang datang akan bersalam- salaman dengan guru bahkan terkadang ada kepala sekolah juga. Kemudian setelah bel berbunyi siswa masuk ke kelas masing- masing. Apabila guru sudah datang di kelas maka siswa akan berdoa bersama- sama, hafalan surat- surat pendek yang sudah terjadwal setiap harinya serta mereka membaca Asmaul Husna bersama-sama. Apabila Hari Jumat untuk kelas 4,5,6 melakukan sholat Dhuha berjamaah di mushola dan membaca Yasin Tahlil secara berjamaah, sedangkan untuk kelas 1,2,3 ada kegiatan tahfidz di kelas masing- masing. Dan untuk Hari Sabtu ada kegiatan senam untuk semua siswa dan diikuti oleh beberapa guru.[3]

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kreativitas agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait pentingnya kreativitas guru. Bapak kepala sekolah menyampaikan bahwa:

> "Ya, kreativitas guru itu tentu sangat penting. Guru itu kan sebagai sosok atau figur dalam proses pembelajaran jadi kalau tidak mempunyai kreativitas tentu akan mengalami ketertinggalan. Guru itu variatif ada yang mau mencari tahu mau berinovasi sering

[3]Observasi di MIN 1 Tulungagung, Selasa, 28 Januari 2020

> berinteraksi dengan yang lain, tetapi kalau diam saja maka kita akan menjadi figur yang secara tidak langsung akan tidak diidolakan oleh anak- anak. Jadi guru itu harus bisa menjadi referensi dan menjadi perpustakaan berjalan ketika siswa membutuhkan. Kadang ada guru yang merasa senior jadi tidak mau belajar. Padahal namanya ilmu pengetahuan itu tidak berhenti dan akan terus berjalan. Jadi guru harus terus berinovasi, aktif dan mengupdate ilmu pengetahuannya."[4]

Jadi, kreativitas guru menurut bapak kepala sekolah sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Guru yang kreatif adalah guru yang mau berinovasi, aktif, dan mengupdate ilmu pengetahuan agar seorang guru tidak mengalami ketertinggalan. Bapak kepala sekolah juga menambahkan pendapat tentang upaya sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru, beliau menjelaskan bahwa:

> "Ya yang namanya kreativitas itu kan muncul dari dalam diri kita, bagaimana usaha kita untuk berinovasi. Kalau dari sekolah kadang ada diklat, workshop, ada forum- forum pada saat rapat atau bisa belajar dengan teman sejawat baik teman satu sekolah atau di luar sekolah."[5]

Jadi upaya- upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan kreativitas guru yaitu melalui diklat, workshop, dan forum- forum rapat. MIN 1 Tulungagung ini adalah salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik. Semua kelas di MIN 1 Tulungagung telah mengimplementasikan pembelajaran tematik tersebut dengan baik. Berikut persepsi guru kelas V

---

[4]Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 09.00 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[5]*Ibid.,*

terhadap pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan. Bu Elvi selaku guru kelas V berpendapat bahwa :

> "Pembelajaran tematik itu menurut saya merupakan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu menjadi satu tema dalam proses kegiatan pembelajaran mbak."[6]

Selain itu Bu Mas'amah selaku guru kelas V juga menambahkan:

> "Kalau Pembelajaran tematik itu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam satu kali pembelajaran bu."[7]

Bapak Ali Maksum juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut:

> "Pembelajaran tema itukan termasuk mapel umum, jadi tema itu merupakan gabungan mata pelajaran yang disampaikan dalam satu pertemuan dan mencakup beberapa mata pelajaran. Itu tujuannya memang bagus, namun hal- hal yang bersifat teknis yang menjadi persoalan. Salah satunya pada saat ulangan, ulangannya gabungan dari beberapa mapel tapi dalam tahap penilaiannya itu tetap dipisahkan menjadi satu mapel sendiri-sendiri. Sebenarnya tidak mengalami kesulitan dalam hal tersebut, tetapi ini merupakan hal baru bagi guru." [8]

Pembelajaran tematik itu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Dalam suatu pembelajaran pasti ada beberapa kelemahan atau kendala yang dialami guru atau peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bu Elvi mengenai kelemahan atau kendala dalam pembelajaran tematik :

> "Ada kendala mbak, diantaranya ya tematik itu menurut saya untuk tingkat dasar masih ada kekurangan. Anak- anak belum bisa

---

[6]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[7]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[8]Wawancara dengan Bapak H. Ali Maksum selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 5 Februari 2020, pukul 08.29 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

> meresapi materinya karena campur- campur tidak fokus jadi sulit, kadang materinya itu hanya ngambang tidak sampai mendalam baru dipelajari sudah ganti lagi. Jadi anak- anak tidak bisa menyerap materi secara bagus. Waktu juga seperti ditarget, hari ini harus pelajaran ini besok ini, realitasnya di lapangan kadang ada insidental tertentu ada waktu- waktu yang tidak bisa digunakan untuk pelajaran misalkan ada kegiatan dari Puskesmas besok itu ada kegiatan dari mana jadi akhirnya menumpuk dibesoknya. Kadang itu materinya juga tidak ada dibuku."[9]

Hal serupa disampaikan oleh Bu Mas'amah mengenai kelemahan atau kendala dalam pembelajaran tematik ini, beliau menambahkan bahwa:

> "Kalau tematik itu praktik sama teori tidak sama. Kalau tematik itu materinya banyak, kalau materi sedikit tersampaikan sudah loncat ke mata pelajaran lainnya."[10]

Berdasarkan wawancara dari guru kelas yang peneliti laksanakan, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam mengajar di kelas yaitu diantaranya materinya yang diterima siswa tidak secara maksimal karena materi yang diajarkan sedikit tetapi sudah berganti ke mata pelajaran lainnya, materi sebagian tidak ada di buku, waktu yang terbatas sedangkan materi yang harus disampaikan banyak.

Dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Berikut merupakan pendapat dari

---

[9]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[10]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

Bu Elvi terkait dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, beliau menyampaikan bahwa:

> "Dalam suatu pembelajaran pastinya ada siswa yang dapat menangkap materi pembelajaran dengan baik, ada juga yang mengalami kesulitan belajar. Misalnya seperti siswa yang pendiam dan nilainya dibawah rata- rata, ada juga siswa yang aktif bergerak, ada siswa yang ramai sendiri."[11]

Tidak hanya guru, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti siswa juga mengalami kesulitan pada pembelajaran tematik. Seperti yang disampaikan oleh Arsya Ashar Subiyanto siswa kelas VA, ia mengatakan bahwa:

> "Tematik itu sulit bu, nggoleki jawaban nek bacaan gak enek. (mencari jawaban di bacaan tidak ada) akhir e takok konco bu (akhirnya tanya teman) trus lek enek soal gak ngerti ngono *browsing* (terus kalau ada soal yang tidak di mengerti *browsing*). Sukanya kalau pas Ayo Beraktivitas itu biasanya praktik- praktik. Waktunya juga lama jadi gampang bosan."[12]

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Fairish Zabrina Candra D., siswa kelas VC, ia berpendapat bahwa:

> "Bagiku angel (sulit), kalau menjawab soal sulit cari jawaban di bacaan. Iku seng paling tak pegeli (itu yang paling tidak kusukai). Materinya buanyak bu jadi kadang bosen kadang enggak. Tapi aku suka lek dikerjakne ndek rumah. Kalau ngerjakan di sekolah teman-teman rame jadi ndak bisa konsentrasi. Tapi ada penak e bu kalo menjelaskan itu menarik terus banyak praktikum."[13]

Jadi dari hasil wawancara peneliti terkait dengan kesulitan yang dialami siswa yaitu materi yang terdapat di dalam buku tidak lengkap

---

[11]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[12]Wawancara dengan Arsya Ashar Subiyanto selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

[13]Wawancara dengan Fairish Zabrina Candra D. selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 10.00

sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan yang di dalamnya, sehingga apabila siswa menjawab soal di buku dan mereka tidak menemukan jawabannya akhirnya siswa mencari di internet. Kemudian yang siswa rasakan yaitu siswa merasa bosan apabila pembelajaran tematik karena waktu yang lama dalam satu hari pembelajaran tema 6x35 menit. Serta siswa lebih menyukai pembelajaran tema pada saat praktikum.

1. **Upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.**

   Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pengembangan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Guru yang kreatif akan semaksimal mungkin mengembangkan metode pembelajaran agar mampu mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tematik penting adanya mengembangkan metode pembelajaran sesuai langkah- langkah yang harus dipertimbangkan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bu Elvi, selaku menjelaskan bahwa:

   > "Dalam pembelajaran sangat penting dilakukan adanya variasi metode pembelajaran mbak, agar dalam proses pembelajaran materi dapat disampaikan dengan baik. Langkah- langkah dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu yang pertama melihat materi yang akan diajarkan, kemudian tujuan

pembelajaran. Selain itu juga harus memperhatikan kebutuhan siswa."[14]

Hal ini diperkuat dengan pendapat Bu Mas'amah yang memaparkan bahwa:

"Kalau menurut saya, langkah- langkah dalam mengembangkan metode itu kita persiapkan dulu materi yang akan di ajarkan, kemudian karakteristik siswanya itu seperti apa, lalu kondisi siswanya. Kita menyesuaikan materi dengan siswa agar siswa dapat memahami materi dengan baik melalui metode yang kita gunakan."[15]

Langkah- langkah yang harus dipertimbangkan ketika akan mengembangkan metode pembelajaran yaitu memperhatikan dulu materi yang akan diajarkan sesuai tujuan pembelajaran kemudian melihat karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar metode pembelajaran berjalan secara optimal. Peneliti kembali mewawancarai Bu Elvi terkait dengan metode apa saja yang sering digunakan beliau untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, beliau mengatakan bahwa:

"Biasanya saya menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan latihan. Kalau materinya pas praktikum ya menggunakan metode eksperimen. Tetapi kalau menggunakan metode diskusi kadang anak yang aktif mau berfikir ya aktif yang mainan ya mainan. Kalau yang lebih utama itu metode ceramah ya karena anak itu harus mengetahui garis besar materi yang disampaikan. Karena kadang anak itu kalau hanya membaca belum bisa memahami, akhirnya yang ngomong gurunya. Terus kalau disuruh ngerjakan terus ya bosan."[16]

---

[14]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[15]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas VC, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[16]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bu Mas'amah terkait metode apa saja yang biasanya digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar, beliau menjelaskan bahwa:

> "Kalau metode pakek campur bu, kalau ceramah tok ya gak pas. Ya tanya jawab, kalau pas kelompok ya diskusi, latihan- latihan seperti itu."[17]

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik di kelas VA untuk memperkuat jawaban dari Bu Elvi dan Bu Mas'amah yaitu Fairish Zabrina Candra D. siswa kelas VA, dia menjelaskan bahwa:

> "Kadang mengajarnya dengan tanya jawab, menerangkan, diskusi juga pernah, percobaan juga pernah bu. Saya suka pas diterangkan."[18]

Peneliti juga mewawancarai Arsya Ashar Subiyanto siswa di kelas VA, dia juga menjelaskan bahwa :

> "Biasanya Bu Elvi ngajarnya diterangkan terus tanya jawab diskusi juga pernah. Sukanya kalau pas diterangkan. Bu Elvi itu sabar, tapi biasanya tegas kalau ada yang ramai."[19]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan lebih dari satu metode, diantaranya yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode *drill*, sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran tematik dan siswa tidak merasa bosan.

---

[17]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas VC, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[18] Wawancara dengan Fairish Zabrina Candra D. selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 10.00

[19] Wawancara dengan Arsya Ashar Subiyanto selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas VA MIN 1 Tulungagung pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan beberapa metode dalam satu kali pembelajaran hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya telah dibuat oleh Bu Elvi selaku guru kelas VA.[20]

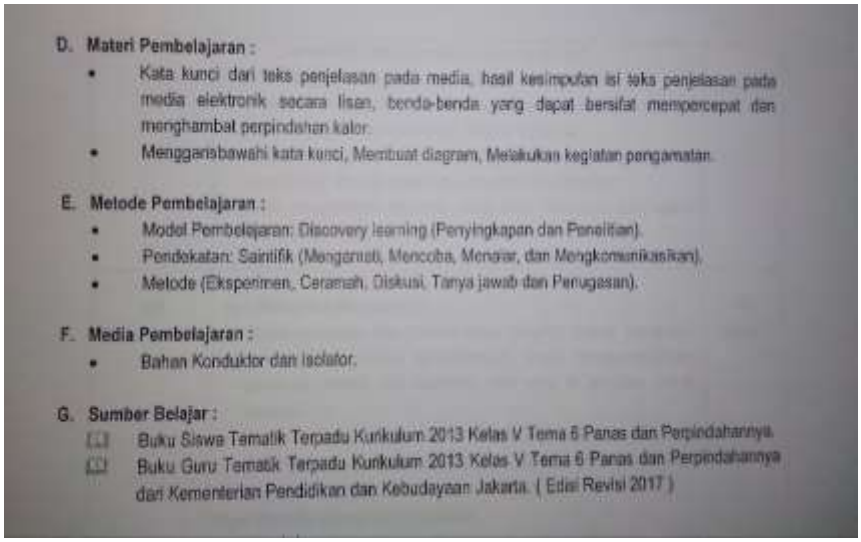

D. **Materi Pembelajaran :**
- Kata kunci dari teks penjelasan pada media, hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media elektronik secara lisan, benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor.
- Menggarisbawahi kata kunci, Membuat diagram, Melakukan kegiatan pengamatan.

E. **Metode Pembelajaran :**
- Model Pembelajaran: Discovery learning (Penyingkapan dan Penelitian).
- Pendekatan: Saintifik (Mengamati, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan).
- Metode (Eksperimen, Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan).

F. **Media Pembelajaran :**
- Bahan Konduktor dan Isolator.

G. **Sumber Belajar :**
- Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya.
- Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. (Edisi Revisi 2017)

Gambar 4.2 Dokumentasi RPP.[21]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada Selasa, 28 Januari 2020 pada pembelajaran Tema 6 (Panas dan Perpindahannya) Subtema 3 (Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan) guru menggunakan beberapa metode dalam satu pembelajaran yaitu metode ceramah pada saat menjelaskan materi tentang konduktor dan isolator. Metode ceramah merupakan metode dengan menggunakan alat komunikasi secara langsung oleh guru kepada siswa. Sesuai dengan hasil wawancara, menurut Bu Elvi siswa harus mengetahui garis besar

[20] Observasi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020.
[21] Dokumentasi ada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020.

materi pembelajaran, apabila siswa membaca saja terkadang tidak terlalu memahami, oleh karena itu guru dapat menjelaskan melalui metode pembelajaran ceramah ini.

Gambar 4.3 Guru menggunakan metode ceramah.[22]

Kemudian metode eksperimen yaitu melakukan suatu proses atau percobaan yang dilakukan peserta didik secara berkelompok tentang "Menyelidiki Benda yang Bersifat Konduktor dan Isolator Panas". Pada metode eksperimen guru membuat 5 kelompok yang terdiri dari 6-7 siswa. Guru mempersiapkan media atau bahan yang digunakan untuk percobaan yaitu berupa kawat, bambu, lilin, korek api, ranting pohon, lidi, garpu serta sendok. Dan siswa yang melakukan percobaan yang diawasi langsung oleh Bu Elvi. Setelah percobaan selesai dilakukan siswa berdikusi untuk mengerjakan hasil percobaan yang telah dilakukan. Jadi dalam hal ini guru juga menggunakan metode

[22]Dokumentasi ada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020.

diskusi yaitu metode dengan bertukar informasi dan pendapat serta pengalaman dalam pembelajaran. Lalu setelah melakukan metode eksperimen guru menggunakan metode tanya jawab tentang hasil percobaan yang dilakukan oleh siswa. Dengan menggunakan metode tanya jawab ini guru memberikan pertanyaan terkait percobaan yang telah dilakukan dan siswa memberikan timbal balik berupa jawaban yang benar.[23]

Gambar 4.4 Guru menggunakan metode ekpserimen.[24]

Pemilihan metode yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan pengalaman yang bermakna. Tetapi, dalam mengembangkan metode pembelajaran tentu ada kendala yang terjadi.

[23] Observasi pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020.
[24] Dokumentasi ada hari Selasa tanggal 28 Januari 2020.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Bu Elvi, beliau menyampaikan bahwa :

> "Kendalanya yaitu dalam menentukan metode pembelajaran guru harus bisa mengetahui karakteristik siswa mbak, karena guru akan menghadapi siswa yang berbeda- beda, metode juga harus disesuaikan dengan alokasi waktu agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara efisien."[25]

Selanjutnya Bu Mas'amah menambahkan pendapatnya tentang kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran yaitu :

> "Pasti ada hambatannya mbak. Salah satunya kita harus menyesuaikan materi yang diajarkan dengan situasi belajar di kelas, kita juga butuh fasilitas yang menunjang belajar siswa misalkan pada saat melakukan praktikum. Dari guru sendiri juga harus bisa menguasai berbagai metode pembelajaran agar pada saat pembelajaran di kelas metode yang digunakan berjalan dengan baik dan siswa memahami materi yang diajarkan."[26]

Dalam mengembangkan metode pembelajaran ada beberapa kendala yaitu memahami terlebih dahulu karakteristik siswa yang berbeda- beda, harus mengetahui situasi belajar di kelas, menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain kendala yang dihadapi terdapat juga manfaat yang diperoleh dari pengembangan metode pembelajaran yaitu menurut Bu Elvi sebagai berikut:

> "Pasti dalam setiap metode itu ada manfaatnya sendiri- sendiri mbak. Jadi metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa itu akan mampu merangsang keaktifan siswa dalam

---

[25] Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[26]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[27]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

Bu Mas'amah juga menambahkan pendapatnya tentang manfaat mengembangkan metode pembelajaran yaitu :

> "Ya kalau menurut saya, manfaatnya jika guru itu menggunakan metode pembelajaran, siswa jadi lebih semangat dan tidak gampang bosan, apalagi kalau metode yang digunakan itu bervariasi. Dengan menggunakan metode yang sesuai guru juga lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran mbak."[28]

Jadi dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh guru yaitu memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, apabila metode dan materinya sesuai maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik, guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa serta kondisi kelas, serta menguasai metode pembelajaran agar lebih bervariasi sehingga sangatlah membantu dalam penyampaian materi agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran tematik.

2. Upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya untuk menerima materi pembelajaran. Kreativitas guru dalam memanfaatkan media

[28]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

pembelajaran sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Peneliti mewawancarai Bu Elvi terkait dengan hal- hal yang perlu dipertimbangan untuk memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, beliau menjelaskan bahwa :

> "Ya jelas penting sebenarnya media itu, misalnya menerangkan perpindahan kalor kalau kita pakai media pasti anak lebih tertarik, membantu anak untuk memahami materi juga. Tetapi kalau media yang digunakan pas lo ya, tidak malah menyesatkan. Materinya seperti ini kok medianya seperti ini gitu. Yang harus dipertimbangkan ya dananya mbak, kemudian kebutuhan siswa, serta sarana dan prasarananya di sekolah."[29]

Selanjutnya Bu Mas'amah juga menjelaskan hal serupa, yaitu:

> "Untuk media kadang masih menggunakan alat- alat yang sederhana, yang terpenting bagaimana caranya materinya tersampaikan kepada peserta didik. Untuk memanfaatkan media pembelajaran perlu diperhatikan sarana di sekolah, kemudian disesuaikan dengan materi pembelajaran."[30]

Jadi dalam menyampaikan materi pembelajaran peran media itu penting salah satunya yaitu untuk membuat anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan lebih mudah dalam memahami materi. Dalam memanfaatkan media pembelajaran hendaknya guru memanfaatkan segala sesuatu yang sederhana dan mudah didapat. Kemudian peneliti mewawancarai Bu Elvi terkait media pembelajaran yang seperti apa yang guru gunakan dalam

---

[29]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[30] Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

pembelajaran tematik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan kapan saja digunakan, beliau memaparkan penjelasannya bahwa:

> "Kalau dalam memanfaatkan media pembelajaran bisa memanfaatkan apa saja yang ada disekitar kita. Media pembelajaran yang sering saya gunakan yaitu media visual yang lebih bisa di pegang. Kalau audio juga bisa tergantung materinya. Kalau audio visual itu juga lebih menarik sebenarnya mbak. Menyesuaikan dengan materi mbak. Tidak setiap hari menggunakan media pembelajaran juga."[31]

Bu Mas'amah juga memaparkan tentang media apa saja yang kadang digunakan dan beliau menjelaskan bahwa:

> "Kalau enaknya media itu yang di delok (lihat) langsung, jadi kan bisa membayangkan langsung jadi materinya masuk jadi mudah dipahami. Tapi tidak setiap pembelajaran menggunakan media bu."[32]

Peneliti juga mewawancarai Fairish Zabrina Candra D. siswa kelas VA, ia menjalaskan bahwa :

> "Medianya saya suka pakek gambar, terus kadang pakek benda-benda gitu bu. tapi saya sukanya kalau pakai gambar."[33]

Arsya Ashar Subiyanto juga menambahkan pendapatnya tentang media apa saja yang guru gunakan dalam pembelajaran tematik, yaitu:

> "Pernah Bu Elvi pakai gambar- gambar gitu bu. Kadang bosan kalau pelajaran tematik bu soale kon ngerjakne terus (kadang bosan kalau pelajaran tematik bu karena selalu disuruh mengerjakan), soalnya banyak, waktunya lama."[34]

---

[31]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[32]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[33]Wawancara dengan Fairish Zabrina Candra D. selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 10.00

[34] Wawancara dengan Arsya Ashar Subiyanto selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

Tidak hanya itu pendapat lain juga ditambahkan oleh Excel Alhexxa N.A.Y., ia mengatakan bahwa:

> "Iya bu, biasanya gurunya pakek gambar- gambar gitu. Saya paling suka kalau gurunya pakai gambar- gambar gitu bu."[35]

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru lebih menggunakan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja yaitu berupa gambar, buku, modul, dan media alam disekitar. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, mereka pun juga lebih senang apabila guru menggunakan media pembelajaran salah satunya yaitu gambar, buku, benda- benda disekitar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VA pada saat Pembelajaran Tema 6 Subtema 3 yaitu Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan materinya tentang gambar cerita. Pada saat itu Bu Elvi menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Gambar- gambar tersebut ditempelkan di papan tulis kemudian siswa dapat mencontoh salah satu gambar yang ada di papan tulis.[36]

---

[35]Wawancara dengan Excel Alhexa selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

[36]Observasi di MIN 1 Tulungagung Hari Jumat, 31 Januari 2020

Gambar 4.5 Guru menggunakan media gambar.[37]

Siswa sangat tertarik dengan media pembelajaran gambar yang digunakan oleh Bu Elvi. Siswa yang awalnya bingung dan susah untuk membuat gambar cerita akhirnya dapat memahami dan membuat gambar cerita dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh beberapa siswa yang menjelaskan bahwa mereka lebih tertarik dan menyukai jika guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar.

[37] Dokumentasi pada hari Jumat, 31 Januari 2020

Gambar 4.6 Beberapa hasil belajar siswa tentang gambar cerita.[38]

Selain itu juga guru lebih sering menggunakan media visual berupa benda- benda yang dapat dilihat secara langsung atau media visual. Dalam metode eksperimen yang digunakan oleh guru terdapat beberapa alat yang digunakan dalam percobaan yaitu lidi, bambu, kayu, ranting pohon, kawat, sendok dan garpu. Alat- alat tersebut dapat menjadi media pembelajaran sederhana di sekitar kita yang dapat bermanfaat untuk menyampaikan materi pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan siswa. Hal itu dikarenakan dengan alat- alat tersebut siswa dapat mengetahui mana saja benda yang termasuk isolator dan mana saja benda yang termasuk konduktor. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil percobaan yang dilakukan.

[38] Dokumentasi pada hari Jumat, 31 Januari 2020

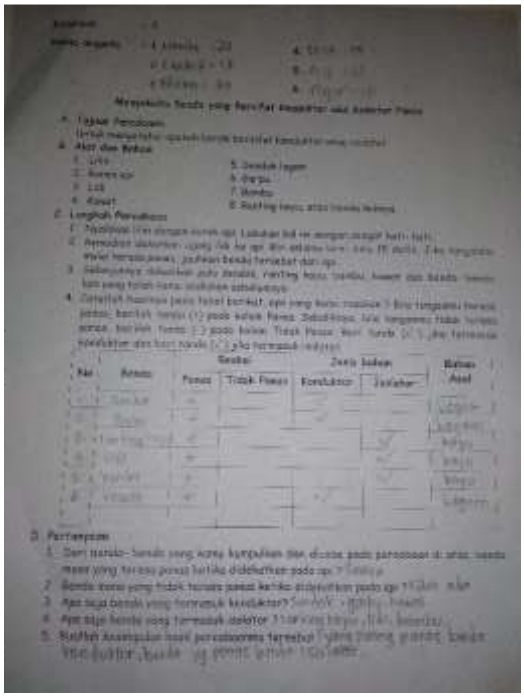

Gambar 4.7 Laporan hasil percobaan siswa kelas VA.[39]

Dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat menggunakan hal- hal sederhana yang terdapat disekitar kita. Semua tergantung bagaimana guru dalam memanfaatkan media secara variatif serta inovatif. Dalam pemilihan media pembelajaran terdapat kendala yang dialami oleh guru. Peneliti mewawancarai Bu Elvi terkait dengan kendala yang dialami terkait kendala apa saja yang dirasakan dalam menggunakan media pembelajaran, beliau menjelaskan bahwa:

> “ Kendalanya ya sarana prasarana yang terbatas, kemudian diri sendiri juga ada usaha untuk inovatif atau tidak, harus diperhatikan alokasi waktu juga dalam penggunaan media pembelajaran itu.”[40]

[39] Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020

[40]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bu Mas'amah, beliau menjelaskan bahwa:

> " Kendalanya ada pada kita sendiri bu, mau kreatif atau tidak. Kalau kita mau berusaha untuk lebih kreatif pasti bisa atau kita memakai media yang ada di sekitar kita aja yang terpenting materi yang ada harus tersampaikan kepada siswa."[41]

Kendala yang dialami oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran yaitu kurangnya kreatif dan inovatif dari guru itu sendiri, selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Dalam menggunakan media pembelajaran tentunya ada manfaat yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Peneliti mewawancarai Bu Elvi tentang manfaat media pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar, beliau memaparkan bahwa:

> "Pasti ada manfaatnya mbak, anak- anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, selain itu juga dengan media pembelajaran kita lebih terbantu dalam menyampaikan materi ke anak- anak. Sehingga mereka semakin semangat dan anak yang mengalami kesulitan belajar dapat terbantu dengan adanya media tersebut."[42]

Hal ini diperkuat oleh pendapat Bu Mas'amah, beliau memaparkan bahwa:

> "Media pembelajaran akan membantu kita untuk mudah menyampaikan materi pembelajaran bu, anak- anak akan lebih semangat, aktif, dan lebih mudah menerima materi yang kita ajarkan. Pembelajaran juga semakin menarik tidak hanya monoton hanya itu- itu saja bu. Tetapi guru memang harus mempersiapkan media pembelajaran yang pas dengan materi

[41]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[42]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

> yang akan kita ajarkan agar siswa juga lebih memahami materi yang didapatnya."[43]

Jadi dengan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan media dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu menarik perhatian siswa sehingga mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga akan lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dan tentunya dengan menggunakan media pembelajaran akan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik ini.

3. Upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung

Dalam kegiatan belajar guru tidak saja dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran di kelas tetapi kreatif dalam membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bu Elvi, beliau mengatakan bahwa:

> "Kebersihan kelas itu harus diperhatikan mbak, kalau kelas bersih pasti anak- anak belajarnya nyaman, dan merasa senang ketika di dalam kelas. Saya mengajak anak- anak untuk menjaga lingkungan kelas dengan jadwal piket. Selain membersihkan kelas kita juga menghiasi ruang kelas. Dan mereka senang saat menghiasi ruang kelas."[44]

---

[43]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[44]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

Pendapat yang sama dijelaskan oleh Bu Mas'amah tentang pentingnya menjaga kenyamanan kelas, beliau memaparkan :

> "Kelas itu seperti rumah saat belajar, apabila kelasnya bersih dan rapi pasti akan nyaman ketika ditempati. Tetapi kalau kelasnya kotor pasti anak- anak akan terganggu belajarnya. Anak- anak setiap hari juga ada jadwal piket bu. Kalau tidak piket didenda, dendanya bukan uang tapi hafalan, menghukum anak tujuannya kan untuk mendidik. Biar anak rajin membaca dan menghafal."[45]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru selalu mengajak siswa untuk memperhatikan ruang kelas mereka yaitu dengan membersihkan kelas sesuai jadwal piket setiap hari. Guru juga menyediakan alat- alat kebersihan di dalam kelas.

Gambar 4.8 Alat- alat kebersihan di kelas VA.[46]

[45]Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[46] Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan tidak hanya membersihkan kelas dengan piket tetapi dari sekolah pun juga menyediakan alat- alat untuk membiasakan siswa- siswanya menjaga kebersihan diri dan menjaga kesehatan. Karena sekolah menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap kelas dan juga menyediakan lap setelah mencuci tangan.[47]

Gambar 4.9 Tempat cuci tangan dan lap untuk siswa.[48]

Selain membersihkan kelas guru juga mengajak siswa untuk memperhatikan keindahan kelas dan mengajak untuk menghiasi ruangan. Adapun salah satu penjelasan dari Arsya Ashar Subiyanto siswa kelas VA terkait kegiatan dalam menghiasi ruang kelas, ia mengatakan bahwa:

[47] Observasi di MIN 1 Tulungagung hari Senin, 27 Januari 2020
[48] Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020

> "Pernah menghiasi ruangan juga seperti kayak di jendela itu, pernah gotong royong membersihkkan kelas juga. Biasanya kalau menghias kelas itu pas memperingati Hari Guru."[49]

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Fairish Zabrina Candra D. Siswa kelas VC, ia mengatakan bahwa :

> "Iya bu, ada kegiatan rutin menghiasi kelas setiap Hari Guru, semua kelas dihiasi tetapi tidak dilombakan."[50]

Jadi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ada kegiatan menghias ruang kelas setiap peringatan Hari Guru, semua siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan menghiasi ruang kelasnya masing- masing. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ada beberapa hiasan yang dibuat oleh siswa- siswa kelas VA dalam memperingati hari Guru. [51]

Gambar 4.11 Hiasan di jendela yang dibuat oleh siswa.[52]

---

[49]Wawancara dengan Arsya Ashar Subiyanto selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

[50]Wawancara dengan Fairish Zabrina Candra D. selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 10.00

[51] Observasi di MIN 1 Tulungagung hari Senin, 27 Januari 2020

[52] Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020

Gambar 4.12[53] Menyediakan sudut baca dikelas.

Gambar 4.13 Portofolio siswa yang ditata di dinding kelas.[54]

Gambar 4.14 Majalah dinding di dalam kelas.[55]

[53]Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020
[54] Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020
[55] Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020

Jadi dalam menjaga kebersihan kelas dan keindahan kelas dalam penataan lingkungan fisik ruang kelas dengan memberikan hiasan dinding berupa karya siswa, lukisan, kaligrafi dan lain sebagainya dapat menumbuhkan kenyamanan dan keindahan di dalam kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas.

Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk membiasakan sikap disiplin dengan cara menciptakan tata tertib kelas. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bu Elvi, beliau menjelaskan bahwa:

> "Di dalam kelas selalu ada tata tertib mbak, kalau tidak piket ada hukumannya, makan di kelas, kemudian keluar tanpa memakai kartu izin juga diberi sanksi, harus mengerjakan PR juga dan masih ada lagi mbak."[56]

Hal ini dperkuat dengan pernyataan salah satu siswa yaitu Arsya Ashar Subiyanto, ia mengatakan bahwa :

> "Kalau tata tertibnya itu tidak boleh rame kalau rame ditegur sama gurunya, kalau tidak piket didenda 1000, kalau makan di kelas pas pelajaran harus menraktir satu kelas, kalau keluar kelas tidak pakai kartu dihukum membersihkan sampah di halaman."[57]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pada saat siswa akan keluar kelas harus menggunakan kartu izin yang telah disediakan oleh sekolah. Hal itu bertujuan agar siswa tidak keluar kelas tanpa izin

---

[56]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[57]Wawancara dengan Arsya Ashar Subiyanto selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

atau bahkan keluar kelas secara bersama- sama dengan temannya karena kartu izin tersebut hanya terdapat 4 kartu.[58]

Gambar 4.15 Kartu izin siswa saat keluar kelas.[59]

Jadi di dalam kelas selalu ada tata tertib agar siswa mempunyai rasa tanggungjawab serta menjadi siswa yang disiplin terhadap guru. Di dalam kelas ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan baik hasil belajarnya rendah, atau menunjukkan kepribadian yang kurang baik seperti tidak sopan, bandel, tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hal itu perlu adanya kreativitas guru untuk mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik. seperti penjelasan dari Bu Elvi terkait kreativitas guru untuk mengendalikan kondisi belajar siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Bu Elvi menjelaskan bahwa:

> "Saya membiasakan sikap tenang di kelas mbak, untuk anak yang tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik tentu harus diberikan

[58] Observasi di MIN 1 Tulungagung hari Senin, 27 Januari 2020
[59] Dokumentasi pada hari Selasa, 28 Januari 2020

> ketegasan mbak. Siswa harus diingatkan berulang kali. Apabila anak melakukan kesalahan harus diberi tahu mana yang benar, misalnya kalau dia berantem sama temannya harus sama- sama saling minta maaf. Kemudian guru memberikan motivasi belajar juga ke anak mbak, agar dia mau belajar dan mengikuti pelajaran dengan baik."[60]

Siswa kelas VA juga menambahkan pendapatnya yaitu Arsya Ashar Subiyanto, ia mengatakan bahwa:

> "Biasanya setelah berdoa, Bu Elvi mengajak untuk tepuk diam. Bu Elvi itu sabar, tapi kalau rame Bu Elvi tegas. Kalau rame ditegur terus dinasehati."[61]

Bu Mas'amah juga menambahkan pendapat tentang hal tersebut, beliau mengatakan bahwa:

> "Pertama kita harus kenali dulu siswa kita,mudah kok. Kalo rame panggil namanya saja dia sudah merasa. Kalau untuk anak yang ramai kalo saya hanya tak perhatikan tak sawang tok bu kadang juga tak panggil langsung meneng (diam). Ojo (jangan) menanamkan rasa takut pada anak, tanamkan pada diri dia untuk takut di dalam dirinya sendiri bukan takut kepada gurune, takut pada teman e . kalau kita takut pada diri sendiri ada atau tidak ada guru kalau dia tanggungjawab pasti dia tetap tanggungjawab. Misalkan disuruh mengerjakan kalau dia tanggungjawab ada gurunya atau tidak pasti dia akan tanggungjawab itu kalau ditanamkan pada dirinya sendiri. Tapi lek takut karena gurune, lek enek gurune yo meneng lek gak enek yo rame."[62]

Jadi dalam mengendalikan kondisi belajar siswa guru mempunyai cara tersendiri agar siswa mengikuti pelajaran dan menerima pelajaran dengan baik. Dengan itu guru harus mempunyai kreativitas dalam mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran agar proses

---

[60]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[61]Wawancara dengan Arsya Ashar Subiyanto selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

[62] Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efektif. Selain itu guru juga harus mempunyai kreativitas dalam menata tempat duduk siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Elvi, beliau memaparkan bahwa:

> " Kalau saya tempat duduk di ubah- ubah. Kadang berderet terus kalau pas kelompok ya dibentuk kelompok. Setiap hari Senin itu *rolling* ke belakang dan depan, sedangkan kalau hari Rabu *rolling* ke samping mbak biar anak beradaptasi dengan temannya tidak hanya itu- itu saja. Terus anak yang mengalami kesulitan belajar itu saya dudukkan dengan anak yang dan tlaten. Soalnya kalau saya mengurusi itu sendiri kan tidak mungkin, jadi mengaktifkan anak yang sudah bisa."[63]

Pendapat lain juga ditambahkan oleh Bu Masamah, beliau memaparkan bahwa:

> "Kalau penataan bangku itu sebulan sekali. Seharusnya kan dua minggu sekali atau gimana kalau kondisi kelas memungkinkan untuk dibentuk- bentuk misal bentuk kelompok, di bentuk U tapi kalau kelas saya kan tidak memungkinkan. Kadang *rolling* nya itu sebulan sekali atau dua minggu sekali pindah belakang depan biar merata yang kanan pindah kiri yang tengah juga tidak tetap di tengah tujuannya kan biar merata. Ya intinya semua harus bisa melihat papan tulis."[64]

Hal itu dikuatkan oleh pendapat dari Arsya Ashar Subiyanto, ia mengatakan bahwa:

> "Pernah bu bangkunya diubah bentuknya kadang kalau pas kelompokan, terus rolling hari Senin dan Hari Rabu bu."[65]

---

[63]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[64] Wawancara dengan Ibu Mas'amah selaku guru kelas V, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.56 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

[65]Wawancara dengan Arsya Ashar Subiyanto selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 09.50

Fairish Zabrina Candra juga menambahkan bahwa:

> "Kalau bangkunya itu pernah rolling bu, kalau kadang duduknya berkelompok gitu, kadang berderet juga bu"[66]

Jadi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan guru mempunyai kreativitas dalam menata tempat duduk siswa, hal tersebut membantu peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman-temannya serta dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Dalam penataan tempat duduk ini tidak dilakukan setiap hari karena dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar, serta waktu yang terlalu singkat untuk anak dalam beradaptasi dengan teman sebangkunya. Seorang yang mempunyai cara untuk menciptkan kreativitas dalam mengelola kelas akan memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat dalam mengelola kelas dengan baik disampaikan oleh Bu Elvi, beliau memaparkan bahwa:

> "Ya kalau kita mengelola kelas dengan baik maka situasi dan kondisi kelas akan nyaman, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dengan mengatur fasilitas belajar siswa juga akan terbantu, dengan tata tertib yang ada siswa juga belajar disiplin, punya karakter yang baik."[67]

Jadi dalam pengelolaan kelas ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu situasi dan kondisi kelas akan nyaman karena guru selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dengan mengatur fasilitas belajar yang

---

[66]Wawancara dengan Fairish Zabrina Candra D. selaku siswa kelas VA, pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 10.00

[67]Wawancara dengan Ibu Elvi selaku guru kelas VA, pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 09.34 WIB, di MIN 1 Tulungagung.

ada di dalam kelas siswa juga akan terbantu dalam proses belajar mengajar, dengan tata tertib yang ada siswa juga belajar disiplin serta membentuk karakter siswa yang baik.

B. Temuan Peneliti

Temuan peneliti ini mengungkapkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan tehnik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dalam hal kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematikdi kelas V MIN 1 Tulungagung.

1. **Upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.**
   a) Langkah- langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengembangan metode pembelajaran yaitu mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
   b) Dalam pembelajaran tematik guru menggunakan beberapa metode dalam satu kali pembelajaran yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, metode diskusi, dan metode *drill* atau latihan serta metode pemberian tugas.
   c) Metode yang digunakan oleh guru dalam satu pembelajaran tematik bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa.

d) Manfaat metode pembelajaran yaitu mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa lebih semangat dan tidak gampang bosan, serta merangsang keaktifan siswa.

2. Upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.

a) Hal- hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta menyesuaikan dana.

b) Media pembelajaran yang digunakan yaitu media visual seperti gambar, buku, modul, serta benda- benda yang ada di sekitar kita yang dapat dilihat serta disentuh langsung oleh siswa.

c) Guru tidak selalu menggunakan media setiap pertemuan karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kebutuhan siswa.

d) Kendala dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang terbatas serta kurangnya kreativitas dari guru itu sendiri.

e) Manfaat media pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa sehingga mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga akan lebih mudah dalam menerima materi yang akan

disampaikan oleh guru. Dan tentunya dengan menggunakan media pembelajaran akan mengatasi kesulitan- kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik ini.

3. Upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung

a) Cara guru untuk meciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan yaitu menghiasi ruang kelas dengan hasil karya siswa serta dengan menjaga kebersihan kelas setiap hari.

b) Guru membentuk tata tertib kelas yang juga disepakati oleh siswa untuk melatih kedisiplinan siswa serta membentuk karakter siswa .

c) Penataan tempat duduk dilakukan dengan membentuk tempat duduk secara berderet yaitu anak yang memiliki kesulitan belajar duduknya sebangku dengan anak yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta penataan tempat duduk secara berkelompok. Guru juga melakukan *rolling* setiap Hari Senin dan Rabu agar membantu peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman-temannya

d) Guru menciptakan kondisi belajar yang nyaman dengan membiasakan sikap tenang di kelas agar siswa tidak gaduh dan mengganggu konsentrasi belajar teman lainnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai minat belajar.

e) Manfaat yang diperoleh yaitu situasi dan kondisi kelas akan nyaman karena guru selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas, proses

belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dengan mengatur fasilitas belajar yang ada di dalam kelas siswa juga akan terbantu dalam proses belajar mengajar, dengan tata tertib yang ada siswa juga belajar disiplin serta membentuk karakter siswa yang baik.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang kreativitas guru dalam mmengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dan suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dalam pembelajaran tematik di kelas V terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu siswa sulit menjawab pertanyaan yang ada di LKS karena beberapa jawaban tidak ada di materi, banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru dan alokasi waktu yang lama membuat siswa bosan dan tidak semangat pada saat pembelajaran tematik.

Kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Salah satu hal yang harus diterapkan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif apabila siswa merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam pengembangan metode pembelajaran langkah- langkah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pengembangan metode pembelajaran yaitu mempersiapkan materi yang akan diajarkan, mengetahui karakteristik dan kebutuhan siswa, serta menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang guru gunakan dalam satu kali pembelajaran tematik meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode eksperimen, serta metode latihan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa menjadi lebih berminat, dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif juga memiliki manfaat yaitu mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, siswa lebih semangat dan tidak gampang bosan, serta merangsang keaktifan siswa.

2. **Upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V di MIN 1 Tulungagung.**

Pada dasarnya proses pembelajaran hakikatnya adalah proses komunikasi antara guru sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/ media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Dapat diartikan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, pengalaman, serta minat siswa dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembealajaran yang diinginkan. Hal- hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta menyesuaikan dana.

Media pembelajaran yang digunakan harus disiapkan secara tepat sesuai materi yang akan diajarkan serta variatif sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu media visual seperti gambar, buku, modul, serta benda- benda yang ada di sekitar kita yang dapat dilihat serta disentuh langsung oleh siswa. Dalam proses pembelajaran tematik yang guru lakukan, guru tidak selalu menggunakan media setiap pertemuan karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran serta kebutuhan siswa. Adapun kendala yang guru alami dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu sarana dan

prasarana di sekolah yang terbatas serta kurangnya kreativitas dari guru itu sendiri.

Media pembelajaran akan sangat bermanfaat apabila media pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Manfaat media pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa sehingga mereka semangat untuk mengikuti pembelajaran, siswa juga akan lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Dan tentunya dengan menggunakan media pembelajaran akan mengatasi kesulitan- kesulitan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik ini.

3. Upaya guru dalam pengelolaan kelas untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik di kelas V MIN 1 Tulungagung

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Cara guru untuk menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan yaitu dengan menghiasi ruang kelas dengan hasil karya siswa serta dengan menjaga kebersihan kelas setiap hari. Guru juga membentuk tata tertib kelas yang juga disepakati oleh siswa untuk melatih kedisiplinan siswa serta membentuk karakter siswa.

Cara guru dalam mengatur tempat duduk siswa mempunyai pengaruh untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Penataan tempat duduk dilakukan

dengan membentuk tempat duduk secara berderet yaitu anak yang memiliki kesulitan belajar duduknya sebangku dengan anak yang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta penataan tempat duduk secara berkelompok. Guru juga melakukan *rolling* setiap Hari Senin dan Rabu agar membantu peserta didik untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman- temannya .

Guru menciptakan kondisi belajar yang nyaman dengan membiasakan sikap tenang di kelas agar siswa tidak gaduh dan mengganggu konsentrasi belajar teman lainnya serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai minat belajar. Manfaat yang diperoleh yaitu situasi dan kondisi kelas akan nyaman karena guru selalu menjaga kebersihan dan kerapian kelas, proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar, dengan mengatur fasilitas belajar yang ada di dalam kelas siswa juga akan terbantu dalam proses belajar mengajar, dengan tata tertib yang ada siswa juga belajar disiplin serta membentuk karakter siswa yang baik.